

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis identifikasi pola persebaran jangkauan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rancasari, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola persebaran dan jangkauan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, dengan menggunakan metode analisis tetangga terdekat. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Rancasari menunjukkan pola persebaran yang tidak merata. Sebagian besar fasilitas kesehatan terkonsentrasi di area tertentu, meninggalkan beberapa wilayah dengan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan. Pola ini dapat dikategorikan sebagai pola distribusi "terpusat," di mana fasilitas lebih banyak terkonsentrasi di pusat kecamatan atau daerah dengan densitas penduduk yang tinggi.

Fasilitas Rumah sakit di Kecamatan Rancasari terkonsentrasi di satu kelurahan dengan dua fasilitas. Meskipun kedua rumah sakit berada di lokasi yang sama, analisis pola persebaran menggunakan metode *Nearest Neighbor* menunjukkan bahwa pola ketersediaannya bersifat *Dispersed* (teratur). Artinya, meskipun hanya ada di satu kelurahan, rumah sakit ini tetap cukup terjangkau bagi masyarakat. Analisis ini penting untuk memahami dampaknya terhadap aksesibilitas layanan kesehatan di wilayah tersebut, dan dapat menjadi dasar perencanaan pengembangan fasilitas kesehatan di masa depan untuk memastikan akses yang lebih merata bagi seluruh warga Kecamatan Rancasari.

Puskesmas di Kecamatan Rancasari tersebar di dua kelurahan dengan dua fasilitas. Meskipun terbatas, analisis *Nearest Neighbor* menunjukkan pola persebarannya yang teratur (*Dispersed*), sehingga tetap mudah dijangkau oleh penduduk. Pola ini memungkinkan Puskesmas untuk efektif dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan dasar. Analisis *Buffer* menunjukkan bahwa cakupan pelayanan Puskesmas di Kecamatan Rancasari dengan radius 3000 meter mengalami tumpang-tindih, memberikan lebih banyak pilihan layanan kesehatan

bagi penduduk. Seluruh perumahan tercakup dalam layanan ini, memastikan akses kesehatan dasar bagi semua warga.

Klinik di Kecamatan Rancasari tersebar merata di empat kelurahan dengan total delapan fasilitas. Analisis *Nearest Neighbor* menunjukkan bahwa pola distribusi klinik ini termasuk kategori teratur (*dispersed*), yang memastikan akses layanan kesehatan dasar tetap optimal dan merata. Analisis Buffer menunjukkan skala pelayanan klinik mencakup radius 1500 meter, dengan tumpang-tindih cakupan di beberapa area. Hal ini memberi penduduk fleksibilitas dalam memilih klinik terdekat, meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan. Sedangkan dalam jangkauan untuk pejalan kaki dengan radius 400 meter, masih terdapat 38 perumahan yang tidak terlayani.

Apotek di Kecamatan Rancasari tersebar di tiga dari empat kelurahan dengan total 19 fasilitas. Analisis *Nearest Neighbor* menunjukkan pola persebaran apotek bersifat mengelompok (*clustered*), yang berarti apotek-apotek terkonsentrasi di beberapa lokasi tertentu, terutama di area dengan aktivitas ekonomi tinggi atau kepadatan penduduk tinggi. Pola ini dapat mempengaruhi aksesibilitas layanan farmasi bagi penduduk di kelurahan yang kurang terlayani. Analisis Buffer mengungkapkan bahwa skala pelayanan apotek mencakup radius 1500 meter, dengan beberapa tumpang-tindih cakupan, memberikan penduduk lebih banyak pilihan apotek. Namun, lima perumahan di Kelurahan Derwati, yaitu Komplek Bandung Inten, Komplek Tatar Bidakara, Komplek De Marakes, Derwati Mas, dan Mandalika Residen, tidak terlayani dengan baik, menunjukkan kekurangan dalam distribusi apotek di area tersebut. Sedangkan dalam jangkauan untuk pejalan kaki dengan radius 400 meter, masih terdapat 40 perumahan yang tidak terlayani.

Posyandu di Kecamatan Rancasari tersebar di dua kelurahan dengan dua fasilitas. Meskipun terbatas, analisis *Nearest Neighbor* menunjukkan pola persebarannya yang teratur (*Dispersed*), sehingga tetap mudah dijangkau oleh penduduk. Pola ini memungkinkan posyandu untuk efektif dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan dasar. Analisis Buffer menunjukkan bahwa cakupan pelayanan posyandu di Kecamatan Rancasari dengan radius 500 meter mengalami tumpang-tindih, memberikan lebih banyak pilihan layanan kesehatan bagi

penduduk. Namun, hanya 7 perumahan di Kelurahan Cipamokolan dan Derwati, yaitu Batu Karang, Cipta Pesona, Cluster Batu Karang, Nuansa Mas, Kawistara Residence, Grand Sharon, Grand Saluyu Residence, Riung Duta yang terlayani dengan baik, menunjukkan kekurangan dalam distribusi posyandu di area tersebut.

BKIA di Kecamatan Rancasari tersebar di tiga kelurahan dengan tujuh fasilitas. Meskipun terbatas, analisis *Nearest Neighbor* menunjukkan pola persebarannya yang acak (*Random*), sehingga tetap mudah dijangkau oleh penduduk, hanya persebarannya saja yang tidak rata. Pola ini memungkinkan BKIA untuk efektif dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan ibu dan anak. Analisis *Buffer* menunjukkan bahwa cakupan pelayanan BKIA di Kecamatan Rancasari dengan radius 4000 meter mengalami tumpang-tindih, memberikan lebih banyak pilihan layanan kesehatan bagi penduduk. Seluruh perumahan tercakup dalam layanan ini, memastikan akses kesehatan dasar ibu dan anak serta kehamilan bagi semua warga.

Aksesibilitas dan jangkauan fasilitas kesehatan bervariasi berdasarkan jarak dan moda transportasi yang tersedia. Area di sekitar pusat kecamatan memiliki aksesibilitas yang lebih baik, sementara area yang berada di pinggiran atau jauh dari pusat menghadapi tantangan dalam menjangkau fasilitas kesehatan dengan cepat dan mudah. Begitupun dalam berjalan kaki, masih banyak perumahan yang jauh dari beberapa fasilitas seperti klinik dan juga apotek, sehingga membuat banyak perumahan yang tidak terlayani. Analisis ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam jangkauan layanan kesehatan, yang dapat berimplikasi pada kualitas pelayanan kesehatan yang diterima oleh penduduk di berbagai bagian kecamatan.

5.2 Rekomendasi

Untuk meningkatkan distribusi dan aksesibilitas fasilitas kesehatan, disarankan adanya pengembangan fasilitas baru di wilayah yang kurang terlayani seperti apotek di Kelurahan Derwati. Selain itu, peningkatan infrastruktur prasarana transportasi dan pejalan kaki juga penting untuk memperbaiki aksesibilitas fasilitas kesehatan bagi penduduk di daerah Kecamatan Rancasari.

Dengan hasil ini, penelitian memberikan gambaran penting bagi pemerintah daerah dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif

untuk pemerataan fasilitas kesehatan, guna memastikan seluruh penduduk Kecamatan Rancasari memiliki akses yang adil terhadap layanan kesehatan.